

Dinamika Identitas Politik Pemilih Pemula dalam Konteks Pemilihan Paslon Presiden dan Wakil Presiden 2024

Yogi Febriyanto^{1*}, Rijal Abdillah²

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

202210515150@mhs.ubharajaya.ac.id¹

rijal.abdillah@dsn.ubharajaya.ac.id²

*Korespondensi: e-mail: 202210515150@mhs.ubharajaya.ac.id

Submitted: **05/07/2024**; Revised: **07/07/2024**; Accepted: **10/07/2024**

Abstract

The election of the new president and vice president is a complex process involving a variety of factors, including the dynamics of the individual's political identity. Political identity refers to how individuals build and maintain their political identity through experiences, cultures, and values associated with the political party or ideology they support. The study aims to understand the dynamics of political identity in the election of presidents and vice presidents through a qualitative approach. It will examine how individuals build and maintain their political identities in the context of elections and how this affects their choices. The study uses a quantitative approach by conducting structured interviews with subject consisting of private university students X in Bekasi who elect presidential and vice-presidential candidates. The research is expected to contribute to a deeper understanding of how the dynamics of political identity influence students' choices in presidential and vice-presidential elections.

Keywords: *Candidate Couple, Election, Political identity*

Abstrak

Pemilihan paslon presiden dan wakil presiden adalah proses kompleks yang melibatkan berbagai faktor, termasuk dinamika identitas politik individu. Identitas politik merujuk pada bagaimana individu membangun dan mempertahankan identitas politik mereka melalui pengalaman, budaya, dan nilai-nilai yang terkait dengan partai politik atau ideologi yang mereka dukung. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dinamika identitas politik dalam memilih paslon presiden dan wakil presiden melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan meneliti bagaimana individu membangun dan mempertahankan identitas politik mereka dalam konteks pemilihan dan bagaimana hal ini mempengaruhi pilihan mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara terstruktur dengan subjek yang terdiri dari mahasiswa universitas swasta X di Bekasi yang memilih paslon presiden dan wakil presiden. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih dalam tentang bagaimana dinamika identitas politik mempengaruhi pilihan mahasiswa dalam pemilihan paslon presiden dan wakil presiden. Hasil penelitian juga diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mempertahankan identitas politik yang seimbang dan inklusif dalam konteks pemilihan.

Kata kunci: *Identitas Politik, Paslon, Pemilu*

Pendahuluan

Dinamika identitas politik telah menjadi perhatian utama selama Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Indonesia 2024. Bagaimana seseorang atau kelompok menciptakan dan mempertahankan identitas mereka melalui pengalaman, budaya, dan nilai-nilai yang terkait dengan partai politik atau ideologi yang mereka dukung dikenal sebagai identitas politik.

Dalam hal pemilihan presiden, dinamika yang terkait dengan identitas politik dapat memengaruhi cara masyarakat memilih kandidat untuk jabatan presiden dan wakil presiden. Perilaku memilih masyarakat dipengaruhi oleh dinamika identitas politik, menurut beberapa penelitian. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Akbari (2022), menemukan bahwa standar ideal untuk presiden yang dipilih masyarakat Indonesia adalah pemimpin untuk generasi baru Nusantara.

Penemuan ini menunjukkan bahwa identitas politik masyarakat Indonesia telah berubah dan berdampak pada bagaimana mereka memilih presiden bagaimana partai politik memilih calon presiden dan wakil presiden juga menunjukkan dinamika identitas politik. Misalnya, Partai Keadilan Sejahtera (PKS) telah mengumumkan Anies Basweda sebagai calon presiden, menunjukkan bahwa partai mempertahankan identitas politiknya melalui pengalaman dan prinsip yang terkait.

Menurut beberapa penelitian, dinamika identitas politik juga berkontribusi pada polarisasi politik di masyarakat. Misalnya, penelitian Rundengan (2023) menemukan bahwa identitas politik dapat menyebabkan polarisasi politik di masyarakat, terutama dalam konteks konflik antara mayoritas dan minoritas dan kelompok superior dan inferior.

Analisis dinamika identitas politik dalam konteks pemilihan pasangan calon presiden dan wakil presiden 2024 dapat membantu memahami bagaimana masyarakat memilih calon presiden dan wakil presiden, serta bagaimana partai politik mempertahankan identitas politik mereka melalui pengalaman dan prinsip.

Paradigma mahasiswa terhadap dinamika identitas politik dalam memilih paslon presiden dan wakil presiden 2024 menunjukkan bahwa mahasiswa Indonesia memiliki pandangan yang kompleks dan dinamis terhadap politik identitas dalam konteks pemilihan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh (Minarni, 2023) terhadap 349 mahasiswa Universitas Jambi, ditemukan bahwa:

1. Pengaruh Media Sosial

Media sosial menjadi sumber informasi yang paling dipercayai oleh mahasiswa, dengan 63,3% responden mengatakan bahwa mereka memperoleh informasi tentang pemilihan melalui media sosial.

2. Keterlibatan Politik

Meskipun mahasiswa memiliki kemampuan untuk membedakan berita benar dan palsu, kebanyakan mereka tidak ikut terlibat dalam kegiatan politik seperti diskusi, seminar, atau kampanye yang dilakukan oleh calon presiden dan wakil presiden.

3. **Kesadaran Politik**

Mahasiswa memiliki kesadaran politik yang relatif tinggi, tetapi kepercayaan mereka terhadap janji-janji politik yang disampaikan oleh calon presiden dan wakil presiden kurang dipercayai.

4. **Pengaruh Keterlibatan Politik**

Tingkat keterlibatan politik mahasiswa terhadap dinamika identitas politik mempengaruhi pandangan mereka terhadap calon presiden dan wakil presiden, dengan keterlibatan politik yang lebih aktif mempengaruhi kesadaran politik dan kepercayaan mereka terhadap calon.

5. **Pengaruh Media Massa**

Media massa memiliki pengaruh yang besar dalam mempengaruhi pandangan mahasiswa terhadap calon presiden dan wakil presiden, dengan media sosial yang lebih dipercayai oleh mahasiswa.

6. **Keterlibatan Politik dan Kesadaran Politik**

Keterlibatan politik dan kesadaran politik mahasiswa mempengaruhi dinamika identitas politik mereka dalam memilih paslon presiden dan wakil presiden, dengan keterlibatan politik yang lebih aktif mempengaruhi kesadaran politik dan kepercayaan mereka terhadap calon.

Dalam sintesis, paradigma mahasiswa terhadap dinamika identitas politik dalam memilih paslon presiden dan wakil presiden 2024 menunjukkan bahwa mahasiswa Indonesia memiliki pandangan yang kompleks dan dinamis terhadap politik identitas, dengan pengaruh media sosial, keterlibatan politik, kesadaran politik, dan pengaruh media massa mempengaruhi dinamika identitas politik mereka dalam memilih paslon.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan analisa studi kasus. Menurut Creswell (2018), metode penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis metode untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi, dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dan partisipan. Menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur dan kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan. (Ilham Nuralamsyah, 2020)

Dalam penelitian ini, peneliti memilih tipe kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*) dengan *single-case design*. Meskipun dalam studi kasus ini hanya diteliti unit tunggal, tetapi dianalisis secara mendalam sehingga dapat menggambarkan aspek yang luas. (Soekidjo, 2018). Penelitian ini menggunakan kualitatif studi kasus dengan *single-case design* karena

peneliti hanya ingin menggambarkan satu kasus yaitu dinamika identitas politik dalam memilih paslon presiden 2024.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan wawancara pada 2 narasumber beserta 2 informan yang memiliki kedekatan dengan narasumber, didapatkan hasil bahwa kedua narasumber merupakan petinggi organisasi di universitas tempat mereka belajar.

Keduanya berharap agar politik di Indonesia ke depannya lebih matang prosesnya, tidak dipenuhi oknum, membawa iklim politik yang baik, *personal branding* menurut kedua narasumber merupakan hal yang penting karena sebelum dipilih, para paslon dilihat terlebih dahulu latar belakang, rekam jejak, dan bagaimana para paslon membangun identitas ke arah yang baik, bukan hanya ke arah buruk dan menggolongkan etnis tertentu.

Para mahasiswa yang nantinya memiliki niatan memperdalam politik disarankan untuk memiliki pengetahuan terlebih dahulu tentang politik karena mahasiswa memiliki peran penting dalam dunia politik negara.

Identitas Politik Paslon

Berdasarkan hasil wawancara oleh subjek AE.1 *"identitas politik paslon yang saya pilih itu sudah jelas, dari pandangan nasionalismenya dari bagaimana dia berpikiran soal kedaulatan negara, lalu mengambil peran pemerintah dalam mengelola ekonomi..."* sementara menurut subjek AN.2 *"identitas dalam politik ini kan tentang bagaimana cara paslon menggambarkan dirinya, dalam sebuah keikutsertaan pesta politik..."* jawaban yang dipaparkan keduanya ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhana & Rizkimawati (2022) kegiatan pemasaran politik pada saat pesta demokrasi dinilai sangat penting karena untuk memenangkan hati para pemilih dengan cara memperkenalkan para bakal calon pemimpin. Politik identitas juga dapat berubah seiring waktu.

Perubahan Identitas Politik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan jawaban dari narasumber AE.1 *"identitas politik bisa berubah seiring berjalannya waktu... karena ada perubahan pandangan tentang isu politik tertentu..."* serta menurut jawaban dari AN.2 *"perkembangan zaman identitas politik ini berubah ubah... dengan latar belakang teknologi dan kemajuannya kita lihat semua paslon"* Pernyataan ini sesuai dengan penyebab identitas politik yang berubah dikarenakan adanya pengaruh globalisasi, di mana persepsi dan praktik politik suatu komunitas, globalisasi, yang meliputi berbagai aspek seperti aliran informasi dan integrasi ekonomi dapat memberikan dampak signifikan terhadap perubahan identitas politik (Batubara, 2023).

Kemunculan Identitas Politik

Politik identitas sendiri datang dari hubungan yang terjadi antara nilai demokrasi yang menjadikan standar dengan nilai lokal atau nilai lain yang membentuk struktur sosial masyarakat. Politik identitas sendiri mendapatkan sorotan dari berbagai ilmuwan sosial, hal ini dianggap menjadi hambatan dan tantangan dalam dunia demokrasi (M & Maksum, 2024). Menurut pernyataan dari kedua narasumber tentang identitas politik yang dapat dibangun dari kehidupan sehari-hari AE.1 *“misalnya simbol politik paslon A memakai baju biru muda, nah itu sudah menjadi pandangan tersendiri tentang identitas politik”* sementara pernyataan menurut AN.2 *“diri kita sendiri juga bisa membangun identitas politik, karena identitas politik terbangun sejalan dengan kita hidup sehari-hari, tanpa disadari kita sudah membangun identitas kita melalui politik...”*

Pengaruh Identitas Politik dalam Masyarakat

Identitas politik di masyarakat memang penting, biasanya pada masyarakat, identitas politik di Indonesia dipengaruhi oleh faktor budaya, ekonomi dan lingkungan. Identitas ini dapat mempengaruhi cara masyarakat memilih pemimpin atau partai politik (Lubis & Rabbani, 2023). Pernyataan ini sesuai dengan jawaban dari kedua narasumber, menurut narasumber AE.1 *“identitas politik bakal mempengaruhi cara berinteraksi kita dengan orang lain, agar menghindari konflik interpersonal juga kesempatan untuk mengetahui soal perspektif orang lain tentang politik...”* sementara menurut narasumber AN.2 *“identitas politik kalo bikin beda bukan jadi masalah dan hal yang harus dibesar besarkan”*

Peran Penting Identitas Politik

Pencitraan dari identitas politik diperlukan upaya untuk membangun pemahaman karena Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman suku dan agama, sehingga identitas politik ini dapat mempengaruhi pilihan politik masyarakat (Lubis & Rabbani, 2023). Menurut narasumber AE.1 *“identitas politik punya peran penting karena proses politik berada didalam identitas politik negara...”* selaras dengan penuturan oleh narasumber AN.2 *“identitas politik ini penting banget karena kebanyakan masyarakat indonesia ini bermacam macam dan berisi masyarakat yang suka ikut-ikutan, jadi ngebranding identitas politik merupakan hal yang diperlukan...”*

Peran Mahasiswa dalam Politik

Partisipasi mahasiswa dalam dunia politik ini merupakan tantangan yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif, tantangannya berupa misinformasi yang harus diwaspadai agar menjadi partisipan yang sehat dan berinformasi (Putra et al., 2024). Menurut kedua narasumber, mahasiswa merupakan *agent of change* yang berpartisipasi dalam politik, mahasiswa merupakan garda terdepan ketika politik memunculkan isu-isu baru. Mahasiswa dianggap memperjuangkan serta menyuarakan aspirasi serta suara masyarakat. Tetapi sebagai

pengamat dan penilai, mahasiswa harus bisa menilai kebijakan mana yang tepat dan tidak tepat sehingga merugikan masyarakat.

Dinamika Identitas Politik di Indonesia

Menurut kedua narasumber dinamika identitas politik yang terjadi saat ini terutama pada pemilu 2024 banyak mengedepankan pada kritik soal latar belakang calon karena memiliki keluarga politik. Selain itu banyaknya yang menyorot etnis atau agama tertentu ketika membentuk identitas politik, seharusnya tunjukkan saja yang sebenarnya seperti apa dan tunjukkan ide serta gagasan politik yang akan dilakukan ketika terpilih nanti.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan diskusi dari penelitian ini, identitas politik dapat berubah seiring waktu dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya globalisasi dan teknologi yang semakin modern. Partisipan dalam dunia politik juga bertambah, mahasiswa yang sejak dulu sebagai agen perubahan memiliki pergerakan yang dilakukan demi menghapus kebijakan yang dinilai merugikan masyarakat. Selain itu dinamika identitas politik yang semakin kesini semakin bisa kita lihat karena tumbuhnya generasi baru serta banyak mahasiswa yang sangat tertarik dengan politik.

Disarankan untuk mahasiswa memperdalam lagi ilmu politik jika ingin terjun dan ikut berpartisipasi dalam dunia politik agar tidak terjadi misinformasi. Selain itu, untuk masyarakat agar memperluas sumber informasi supaya tidak terpengaruh oleh identitas politik yang sengaja dibuat menyeleweng.

Daftar Pustaka

- Akbari, T. T. (2022). *Kriteria Ideal Presiden Hasil Pilpres 2024: Pemimpin untuk Generasi Baru Nusantara*. Kompas. <https://www.kompas.com/tren/read/2022/11/17/091913365/kriteria-ideal-presiden-hasil-pilpres-2024-pemimpin-untuk-generasi-baru?page=all>
- Batubara, M. (2023). PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP IDENTITAS POLITIK LOKAL: TINJAUAN ATAS RESISTENSI DAN ADAPTASI. *Literacy Notes*, 1(2), Article 2. <https://liternote.com/index.php/ln/article/view/90>
- Creswell, John. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE. https://spada.uns.ac.id/pluginfile.php/510378/mod_resource/content/1/creswell.pdf
- Ilham Nuralamsyah. (2020). *GAYA HIDUP REMAJA KETERGANTUNGAN INSTAGRAM STORIES: Studi Fenomenologi Pada Pengguna Di Kota Bandung*. 47–70.
- Kusumawardhana, I., & Rizkimawati, D. (2022). Pemasaran Politik Di Era Digital: Studi Kasus Pada Pasangan Nomor Urut 01 “Jokowi-Ma’ruf Amin” Dalam Pemilihan Presiden 2019.

- TheJournalish: Social and Government*, 3(2), 101–112.
<https://doi.org/10.55314/tsg.v3i2.255>
- Lubis, I. A. R., & Rabbani, R. F. (2023). PENCITRAAN DAN IDENTITAS POLITIK BAGI MASYARAKAT. *Journal of Digital Communication Science*, 1(1), 42–55.
<https://doi.org/10.56956/jdcs.v1i1.183>
- Minarni. (2023). *PANDANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS JAMBI MENGENAI PILPRES 2024*.
<https://www.unja.ac.id/pandangan-mahasiswa-universitas-jambi-mengenai-pilpres-2024/>
- M, M. H. N., & Maksum, M. N. R. (2024). Dinamika Politik Identitas Dalam Sumber Ajaran Islam di Indonesia: Studi Kasus Pemilu. *Terang : Jurnal Kajian Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum*, 1(3), 159–166. <https://doi.org/10.62383/terang.v1i3.406>
- Putra, T. R., Wahyuni, R. T., Meilani, N., Anjani, M., & Sari, D. K. (2024). Partisipasi Politik Gen Z: Eksplorasi Peran Media Sosial dalam Pembentukan Kesadaran Politik Remaja. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 2(1), Article 1.
<https://doi.org/10.61476/bpkxy103>
- Rundengan, S. (2023). *Problematisasi Pemilu Serentak 2024 dan Rekonstruksi Regulasi*.
jdih.kpu.go.id/sulut
- Soekidjo, N. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN KESEHATAN*.